

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Melalui Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* pada Siswa Kelas X Fm 3 Semester Genap SMK Negeri 7 Bandar Lampung

Willya Betira¹, Wawat Suryati², Aurora Nandia Febrianti³
^{1,2,3}STKIP PGRI Bandar Lampung

Correspondence Email : willyabetira@gmail.com¹, wawatsuryati@gmail.com², auroraangel14@gmail.com³

Abstrak: Permasalahan dalam penelitian ini terkait sulitnya siswa dalam mengerjakan tes, pembelajaran yang masih bersifat konvensional, kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran dan belum mampunya siswa dalam mengambil kesimpulan dari materi yang dipelajari. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa adalah model pembelajaran *inside outside circle* (IOC). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar sejarah menggunakan model pembelajaran *inside outside circle* (IOC) pada siswa kelas X FM 3 SMK Negeri 7 Bandar Lampung. Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus dimana setiap siklus dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X FM 3 SMK Negeri 7 Bandar Lampung yang berjumlah 38 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I diperoleh persentase ketuntasan sebesar 63,16% dengan rata-rata skor yakni 71,68. Kemudian pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat signifikan dimana diperoleh persentase ketuntasan sebesar 86,84% dengan rata-rata skor yakni 78,11. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *inside outside circle* (IOC) dapat meningkatkan hasil belajar sejarah siswa kelas X FM 3 SMK Negeri 7 Bandar Lampung tahun pelajaran 2022/2023.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Inside Outside Circle*, Hasil Belajar Sejarah

Abstract: *The problems in this study are related to the difficulty of students in working on tests, learning that is still conventional, the lack of active students in learning and the inability of students to draw conclusions from the material being studied. One of the learning models that can activate students is the inside outside circle (IOC) learning model. The purpose of this study was to determine the increase in history learning outcomes using the inside outside circle (IOC) learning model in class X FM 3 SMK Negeri 7 Bandar Lampung. This type of research is Classroom Action Research (CAR), which consists of 2 cycles where each cycle is held in four meetings. Research procedures include planning, implementation of action, observation and reflection. The subjects in this study were 38 students of class X FM 3 of SMK Negeri 7 Bandar Lampung. Data collection techniques used are observation, tests, and documentation. Data analysis techniques, namely quantitative and qualitative data. The results showed that in the first cycle, the percentage of completeness was 63.16% with an average score of 71.68. Then in cycle II there was a very significant increase where the percentage of completeness was 86.84% with an average score of 78.11. Based on the results of the research above, it can be concluded that the application of the inside outside circle (IOC) learning model can improve the history learning outcomes of class X FM 3 students of SMK Negeri 7 Bandar Lampung for the 2022/2023 academic year.*

Keyword: *Inside Outside Circle Learning Model, History Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan sangat erat kaitannya dengan hasil belajar, Hasil belajar siswa adalah upaya yang dilakukan siswa dalam menyelenggarakan program belajarnya. Hasil belajar siswa akan menunjukkan seberapa besar daya serap dan peran aktif yang dicapai oleh siswa dalam proses belajarnya. Daya serap yang tinggi dan proses belajar yang aktif maka akan mendapatkan hasil belajar yang tinggi sehingga keadaan ini juga menggambarkan kualitas siswa. Dalam proses pembelajaran hasil belajar siswa merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan dalam dunia pendidikan. Hasil belajar adalah hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, hasil belajar siswa memiliki tingkat yang berbeda-beda dan untuk mencapai hasil belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan model pembelajaran yang sesuai agar

tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Dalam hal ini capaian hasil belajar yang dituju adalah hasil belajar sejarah.

Pelajaran sejarah adalah salah satu pelajaran yang termasuk ke dalam kurikulum nasional di tingkat SMA. Di SMA, sejarah menjadi pelajaran tersendiri yang terpisah dari pelajaran lainnya. Pelajaran sejarah memiliki salah satu fungsi yakni untuk mengajarkan siswa memahami sejarah kehidupan masa lampau dan implikasinya dimasa sekarang. Dengan pemahaman kesejarahan siswa dapat merasakan manfaatnya yaitu dapat belajar dari peristiwa-peristiwa masa lalu untuk masa yang akan datang, mengajarkan sejarah dan membuat siswa memahaminya dapat membentuk watak atau sifat baik siswa. Pelajaran sejarah di sekolah membutuhkan kurikulum yang mampu menopang pelajaran sejarah hingga mewujudkan tujuan pelajaran sejarah di kehidupan sehari – hari. Sesuai dengan penjelasan di atas, pemerintah mengeluarkan penyempurnaan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka lebih memperdalam pelajaran sejarah untuk memperkuat kompetensi pengetahuan, ketrampilan, dan sikap siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 7 November 2022 di SMK Negeri 7 Bandar Lampung guru sejarah kelas X FM 3 yang bernama Dra. Ema Agustina, M.Pd, diketahui bahwa siswa mengetahui tentang materi sejarah yang telah dipelajari, namun ketika siswa diberikan soal tes ulangan seperti Ulangan Tengah Semester (UTS) terlihat mengalami kesulitan dalam pengerjaannya atau menjawab soal tersebut. Hal tersebut terbukti dengan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada mata pelajaran sejarah adalah 75. Diketahui siswa kelas X FM 3 yang terdiri dari 38 siswa, pada kenyataannya hanya sebagian kecil yang dapat mencapai KKM tersebut. Dimana 13 siswa tergolong tuntas sementara 25 siswa lainnya belum tuntas. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar sejarah siswa kelas X FM 3 SMK Negeri 7 BandarLampung masih tergolong rendah.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran yang bisa mengoptimalkan kegiatan siswa, mendorong siswa untuk aktif, bertanya dan berdiskusi dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa adalah model pembelajaran *inside outside circle* (IOC).

LANDASAN TEORI

Menurut Hamruni (2012:44) mengatakan bahwa dalam istilah pembelajaran guru tetap harus berperan secara optimal, demikian juga halnya dengan siswa. Peranan siswa tidak diperbesar dan peranan guru diperkecil. Perbedaan dominasi dan aktivitas di atas, hanya menunjukkan kepada perbedaan tugas-tugas atau perlakuan guru dan siswa terhadap materi dan proses pembelajaran. Sementara Rachmawati (2015 : 38-39) dalam bukunya berpendapat bahwa pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu rangkaian interaksi antara siswa dan guru dalam rangka mencapai tujuannya.

Menurut Hamruni (2012:6) mengatakan model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Pendapat lain Suprijono menyatakan (2015:65) bahwa model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Menurut Suprijono (2015:54) mengatakan pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, di mana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu siswa menyelesaikan masalah yang dimaksud.

Sementara Nurulhayati dalam Rusman (2016:203) mengatakan pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Dalam sistem belajar yang kooperatif siswa belajar bekerja sama dengan anggota lainnya. Dalam model ini siswa memiliki dua tanggung jawab yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar. Siswa belajar bersama dalam sebuah kelompok kecil dan mereka dapat melakukannya seorang diri.

Menurut Aqib (2016:283–284) mengatakan model pembelajaran ini digunakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik agar saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan. Model pembelajaran lingkaran dalam dan luar atau *inside outside circle* (IOC) adalah model pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan besar di mana peserta didik saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Prosedurnya adalah separuh dari jumlah peserta didik membentuk lingkaran kecil menghadap keluar, separuhnya lagi membentuk lingkaran besar menghadap ke dalam. Peserta didik yang berhadapan berbagi informasi secara bersamaan, peserta didik yang berada di lingkaran luar berputar, kemudian berbagi informasi kepada teman (baru) di depannya, dan seterusnya. Model pembelajaran IOC ini dapat digunakan dalam beberapa mata pelajaran, seperti: ilmu pengetahuan sosial, agama, matematika, dan bahasa. Bahan pelajaran yang paling cocok digunakan dengan metode IOC ini adalah bahan yang membutuhkan pertukaran pikiran dan informasi antar peserta didik.

Sementara Huda (2019:246-247) mengatakan model pembelajaran *inside outside circle* merupakan model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi pada waktu yang bersamaan. Ia dapat diterapkan untuk beberapa mata pelajaran, seperti ilmu pengetahuan sosial, agama, matematika, dan bahasa. Bahan pelajaran yang paling cocok digunakan dengan teknik ini adalah bahan-bahan yang membutuhkan pertukaran pikiran dan informasi antarsiswa. Salah satu keunggulan strategi ini adalah adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi dengan singkat dan teratur. Selain itu, siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Menurut Khaer (2017:20) mengatakan hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Sedangkan Susanto dalam Brahin, yang dimaksud dengan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

Pendapat sama disampaikan Lestari (2019:14) mengatakan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi-apresiasi dan keterampilan. dari sisi guru hasil belajar adalah berkat tindak guru dalam mencapai tujuan pembelajaran dan peningkatan kemampuan mental siswa.

Disamping itu Heryati (2017:6-7) sejarah merupakan cabang ilmu pengetahuan yang mengkaji secara sistematis keseluruhan perkembangan proses perubahan atau dinamika kehidupan masyarakat dengan segala aspek kehidupannya yang terjadi dimasa lampau. Masa lampau itu sendiri merupakan sebuah rangkaian kejadian yang sudah terlewati. Tetapi masa lampau bukan merupakan suatu masa yang final, terhenti, dan tertutup. Masa lampau itu bersifat

terbuka dan berkesinambungan sehingga, dalam sejarah, masa lampau manusia bukan demi masa lampau itu sendiri dan dilupakan begitu saja. Sejarah merupakan keterhubungan dari apa yang terjadi dimasa lampau dengan gambaran dimasa sekarang dan mencapai kehidupan yang lebih baik dimasa mendatang. sejarah dapat digunakan sebagai model bertindak dimasa kini dan menjadi acuan untuk perencanaan masa yang akan datang.

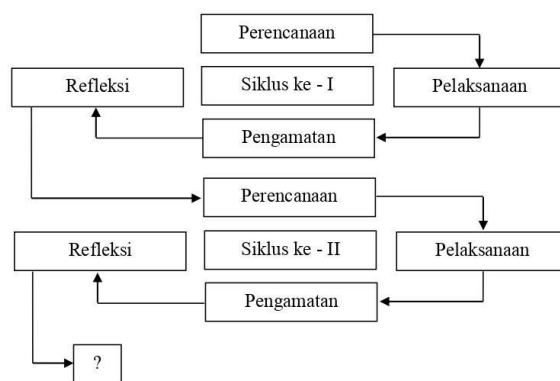
Sementara Bury dalam Susanto (2014:7) secara tegas menyatakan “*History is science; no less, and no more*”. Sejarah itu adalah ilmu, tidak kurang dan tidak lebih. Pernyataan ini mungkin tidak bermaksud untuk memberikan penjelasan batasan tentang sesuatu konsep, melainkan hanya memberikan tingkat pengkategorian sesuatu ilmu atau bukan. Penjelasan tersebut jelas tidak memadai untuk untuk memperoleh sesuatu pengertian.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 7 Bandar Lampung. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X FM 3 SMK Negeri 7 Bandar Lampung yang berjumlah 38 siswa.

Menurut Arikunto (2017:1-2) Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian dari perlakuan tersebut.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi desain penelitian model spiral Kemmis dan Mc Taggart yaitu berupa perangkat-perangkat atau uraian-uraian dengan satu perangkat yang terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Keempat komponen yang berupa uraian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Oleh karena itu, pengertian siklus pada penelitian ini adalah satu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, refleksi. Untuk melaksanakan sesungguhnya jumlah siklus tergantung pada permasalahan yang perlu dipecahkan. Model ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1
Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2017:42)

Adapun yang menjadi tahap-tahap penelitian pada jenis penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu:

SIKLUS I & SIKLUS II

a. Tahap Perencanaan

Yang menjadi perencanaan awal dalam penelitian ini adalah dengan melakukan beberapa kali pertemuan dengan guru sebagai persiapan membahas bagaimana teknis pelaksanaan sebelum melakukan penelitian tindakan kelas.\

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan prosedur yang telah disusun yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *inside outside circle* (IOC).

c. Tahap Pengamatan

Pada tahap ini peneliti melakukan tindakan secara langsung dan proses pembelajaran secara umum, dan mencatat data-data yang diperoleh dari tindakan secara langsung dalam penelitian tindakan untuk perbaikan siklus berikutnya. Peneliti akan dibantu guru dalam memberikan tes hasil belajar pada mata pelajaran sejarah kepada masing-masing siswa untuk mengetahui sampai sejauh mana pemahaman siswa terkait materi tersebut setelah diberikan pelaksanaan tindakan.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap ini akan dilakukan analisis dari hasil observasi dan hasil evaluasi dalam rangka untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan berhasil atau tidak. Apabila siklus I belum tuntas atau belum berhasil berdasarkan indikator keberhasilan, maka refleksi digunakan sebagai dasar untuk perencanaan pada siklus berikutnya.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang aktivitas belajar, dan hasil belajar sejarah. Adapun instrumen yang dilakukan pada penelitian ini berupa:

a. Lembar Observasi

Berupa lembar aktivitas siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang terdiri dari indikator-indikator yang dinilai yang dibubuhi dengan tanda *chek list* (√).

1) Aktivitas Siswa

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi langsung, yakni observasi yang dilakukan pada saat proses kegiatan berlangsung untuk mengetahui apakah model pembelajaran *inside outside circle* dapat terlaksana atau tidak. Kisi-kisi pengamatan digunakan sebagai pegangan bagi peneliti pada saat melaksanakan observasi dalam mengamati aktivitas siswa selama diajar menggunakan model pembelajaran *inside outside circle*.

b. Tes Soal

Tes yang diberikan kepada siswa sebagai subjek dalam penelitian ini yang mencakup pokok bahasan yang disajikan dalam materi, soal tes yang diberikan berbentuk tes tulis (*choise*), terdiri dari tes yang sesuai dengan indikator yang digunakan dalam RPP. Adapun karakteristik soal yang diberikan berbentuk pilihan ganda. Adapun karakteristik soal yang diberikan berbentuk pilihan ganda.

Yang menjadi indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah apabila terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *inside outside circle*. Indikator yang digunakan adalah kriteria ketuntasan belajar yaitu siswa dinyatakan tuntas belajar apabila memperoleh nilai minimal 75 dari nilai ideal dan tuntas secara klasikal apabila dicapai minimal 80% dari murid dalam kelas tersebut dinyatakan tuntas belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah sebelumnya dilakukan penelitian, maka diperoleh data-data yang dapat menggambarkan bahwa penelitian yang dilakukan sudah mencapai tujuan ataupun target yang sudah ditentukan sebelumnya. Data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Aktivitas Siswa

a) Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil analisis aktivitas siswa selama menerapkan model pembelajaran *inside outside circle* (IOC) pada siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan yang kemudian dijelaskan secara menyeluruh dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.10
Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I & Siklus II

No	Aktivitas Siswa	Siklus I				Siklus II			
		Skor				Skor			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Memperhatikan /mendengarkan penjelasan guru saat memberikan pelajaran			√					√
2	Keaktifan siswa pada saat menjawab pertanyaan guru		√					√	
3	Merespon jawaban teman		√					√	
4	Berinteraksi dengan siswa lainnya pada saat diskusi kelompok			√				√	
5	Bekerjasama dengan pasangannya pada saat berbagi informasi kelompok			√					√
6	Berani menyampaikan informasi mengenai materi yang dipelajari		√						√
7	Dapat menjawab soal yang diberikan guru secara lisan dengan baik dan tertib		√					√	
Jumlah Skor		-	8	9	-	-	-	1	1
Jumlah Skor		28				28			

Maksimal		
Persentase Skor	60,71%	85,71%
Peningkatan		25 %

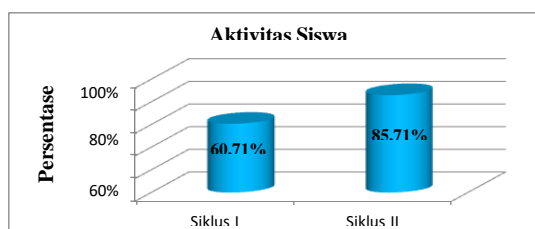
Sumber : Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan data aktivitas belajar siswa dapat diketahui bahwa persentase aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pelajaran sudah sangat baik. Siswa lebih aktif dan memiliki antusias yang tinggi dalam pembelajaran dalam setiap siklusnya. Dari 7 aspek pengamatan terkait aktivitas belajar siswa menunjukkan bahwa pada siklus I persentase aktivitas belajar siswa mencapai 60,71% kemudian pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 85,71% dengan peningkatan sebesar 25%.

Adapun penjabaran dari peningkatan aktivitas belajar siswa dalam setiap aspeknya dijelaskan sebagai berikut ini.

- 1) Dalam hal memperhatikan/mendengarkan penjelasan guru saat memberikan pelajaran pada siklus I diberi skor 3 (baik) namun tetap dimaksimalkan lagi pembelajaran menggunakan model IOC sehinggal pada siklus II diberi skor 4 (sangat baik).
- 2) Dalam hal keaktifan siswa pada saat menjawab pertanyaan guru pada siklus I diberi skor 2 (cukup) dan pada siklus II diberikan kesempatan yang begitu luas bagi siswa untuk bertanya dengan memberi motivasi kepada siswa sehingga meningkat dengan memperoleh skor 3 (baik).
- 3) Dalam hal merespon jawaban teman pada siklus I diberi skor 2 (cukup) dan pada siklus II kesempatan yang banyak diberikan guru untuk setiap siswa merespon jawaban temannya sehingga meningkat dengan memperoleh skor 3 (baik).
- 4) Dalam hal berinteraksi dengan siswa lainnya pada saat diskusi kelompok pada siklus I diberi skor 3 (baik) dan pada siklus II hasil tersebut tidak berubah tetap mendapat skor 3 (baik). Dalam hal bekerjasama dengan pasangannya pada saat berbagi informasi kelompok pada siklus I diberi skor 3 (baik) dan pada siklus II kembali meningkat setelah diberikannya arahan dan pengawasan kepada setiap kelompok sehingga mendapatkan skor 4 (sangat baik).
- 5) Dalam hal berani menyampaikan informasi mengenai materi yang dipelajari pada siklus I diberi skor 2 (cukup) dan pada siklus II siswa dijanjikan akan diberikan *reward* jika mampu memperoleh hasil yang baik berdasarkan paparan jawaban yang diberikan dan memperoleh skor 4 (sangat baik).
- 6) Dalam hal menjawab soal yang diberikan guru secara lisan dengan baik dan tertib pada siklus I diberi skor 2 (cukup) dan pada siklus II meningkat dengan memperoleh skor 3 (baik). Hal ini dikarenakan kesempatan yang terus diberikan kepada siswa untuk mau menjawab soal yang diberikan.

Peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II setelah menerapkan model pembelajaran *inside outside circle* (IOC) yang digambarkan dalam bentuk diagram seperti gambar dibawah ini :



Gambar 4.1
Diagram Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan tabel 4.10 dan gambar diagram 4.1 di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *inside outside circle* (IOC). Sejalan dengan pendapat Aqib (2016:285) terkait kelebihan dari model pembelajaran *inside outside circle* dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa yakni.

- 1) Adanya struktur yang jelas dalam model IOC ini memungkinkan peserta didik dapat saling berbagi dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Peserta didik bekerja sama dengan peserta didik yang lain dalam suasana gotong-royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi serta meningkatkan keterampilanberkomunikasi.
- 2) Metode IOC ini dapat digunakan untuk semua tingkat usia anak didik.
- 3) Peserta didik akan mudah mendapatkan informasi yang berbeda- beda dan beragam dalam waktubersamaan.

Berdasarkan penjelasan dari analisis terkait aktivitas belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis terkait peningkatan aktivitas belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *inside outside circle* (IOC) terbukti mampu meningkatkan aktivitas belajar sejarah siswa khususnya di kelas X FM 3 SMK Negeri 7 Bandar Lampung tahun pelajaran 2022/2023.

2. Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Siswa

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan guru dan peneliti terhadap peningkatan hasil belajar sejarah siswa setelah mengikuti model pembelajaran *inside outside circle* (IOC) baik nilai siklus I dan siklus II dijelaskan secara menyeluruh dalam tabel berikut ini.

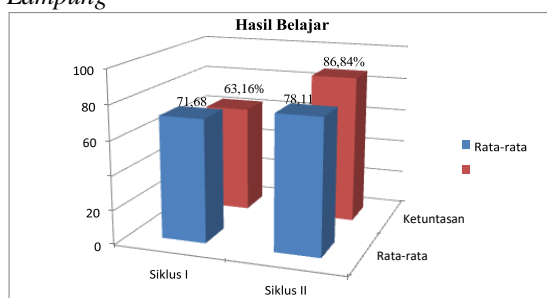
Tabel 4.11
Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I & Siklus II

Indikator	Siklus I	Siklus II
Rata-Rata	71,68	78,11
Ketuntasan (%)	63,16%	86,84%

Sumber : Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Dari tabel di atas terlihat jelas bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diketahui bahwa peningkatan hasil belajar siswa sudah sangat baik dari siklus I ke siklus II. Peningkatan hasil belajar tersebut mengindikasikan bahwa siswa serius mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat diketahui dari persentase ketuntasan belajarnya dimana pada siklus I terdapat 24 dari 38 siswa yang tuntas dengan persentase ketuntasan sebesar 63,16% dengan rata-rata skor yakni 71,68. Kemudian pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat signifikan dimana terdapat 33 dari 38 siswa yang tuntas dengan persentase ketuntasan sebesar 86,84% dengan rata-rata skor yakni 78,11. Dalam siklus II pencapaian yang diharapkan sudah terpenuhi dikarenakan keberhasilan yang sudah mencapai 80%, sehingga penelitian diberhentikan pada siklus II.

Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II setelah diterapkannya model pembelajaran *inside outside circle* (IOC) yang digambarkan dalam bentuk diagram seperti gambar dibawah ini :



Gambar 4.2

Diagram Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan tabel 4.10 dan gambar diagram 4.1 di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar sejarah siswa mengalami peningkatan selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *inside outside circle* (IOC). Seperti yang dikemukakan Khaer (2017:20) hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Materi pelajaran sejarah yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran *inside outside circle* (IOC) ternyata mampu meningkatkan hasil belajar sejarah siswa seperti yang tertuang dalam kelebihan model IOC menurut Shoimin (2018:90) kelebihan dari model pembelajaran *inside outside circle* yakni sebagai berikut.

- Tidak ada bahan spesifikasi yang dibutuhkan untuk model ini sehingga dapat dengan mudah dimasukkan ke dalam pelajaran. Maksudnya disini bahwa model tersebut dapat digunakan dipelajari apapun termasuk pelajaran sejarah itu sendiri.
- Kegiatan ini dapat membangun sifat kerjasama antar peserta didik. Dengan kerjasama tim ini maka terjalin diskusi yang saling memberikan ilmu antar siswa, diharapkan diskusi tersebut membuat siswa saling bertambah pemahamannya.

Berdasarkan penjelasan dari analisis terkait hasil belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis terkait peningkatan hasil belajar sejarah siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *inside outside circle* (IOC) terbukti mampu meningkatkan hasil belajar sejarah siswa khususnya di kelas X FM 3 SMK Negeri 7 Bandar Lampung tahun pelajaran 2022/2023.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran *inside outside circle* (IOC) dapat meningkatkan hasil belajar sejarah siswa kelas X FM 3 SMK Negeri 7 Bandar Lampung. Hal ini terlihat dari pencapaian yang diperoleh peneliti, dimana pada siklus I diperoleh persentase ketuntasan sebesar 63,16% dengan rata-rata skor yakni 71,68. Kemudian pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat signifikan dimana diperoleh persentase ketuntasan sebesar 86,84% dengan rata-rata skor yakni 78,11.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas. Edisi Revisi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Aqib, Zainal & Ali Murtadlo. (2016). *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Bandung : Satunusa
- Hamruni. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Heryati. (2017). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Huda, Miftahul. (2019). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Khaer, Intan Bahriani. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle (IOC) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa (Studi Action Research di Kelas VII F SMPN 275 Jakarta)*. Jakarta : Universitas Negeri Jakarta. (Skripsi).

Wilya Betira, Wawat Suryati, Aurora Nandia Febrianti. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Melalui Model Pembelajaran Inside Outside Circle pada Siswa Kelas X Fm 3 Semester Genap SMK Negeri 7 Bandar Lampung

- Lestari, Nurwahida Ayu. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran IOC (Inside Outside Circle) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V MIN Kwala Begumit Binjai*. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. (Skripsi).
- Rachmawati, Tutik & Daryanto. (2015) *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik*. Yogyakarta : Gava Media.
- Rusman. (2016). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Shoimin, Aris. (2018). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Suprijono, Agus. (2015). *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.